

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan komoditas yang memiliki peran yang penting karena kandungan yang terdapat dalam sayuran. Menurut Suwandi (2009), sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai ekonomi tinggi. Produksi sayuran di Indonesia meningkat setiap tahun dan konsumsinya tercatat 44 kg/kapita/tahun. Berdasarkan keadaan di atas, budidaya sayuran dapat dilakukan dengan cepat menggunakan pola tanam tumpang sari.

Tumpang sari merupakan suatu usaha tani yang membudidayakan beberapa jenis tanaman dalam lahan serta waktu yang bersamaan. Menurut Subhan (1988) dalam Sabtaki *et al.* (2013) tumpangsari merupakan suatu usaha menanam beberapa jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama, yang diatur sedemikian rupa dalam barisan-barisan tanaman. Penanaman dengan cara ini bisa dilakukan pada dua atau lebih jenis tanaman yang relatif seumur, misalnya jagung dan kacang tanah atau bisa juga pada beberapa jenis tanaman yang umurnya berbeda-beda. Untuk dapat melaksanakan pola tanam tumpangsari secara baik perlu diperhatikan beberapa factor lingkungan yang mempunyai pengaruh diantaranya ketersediaan air, kesuburan tanah, sinar matahari dan hama penyakit. Adiyoga *et al.* (2004) menambahkan karakteristik fisio-teknis tumpangsari mencakup: (a) memanfaatkan berbagai factor lingkungan secara lebih efisien, (b) memberikan stabilitas produksi/hasil yang lebih tinggi pada lingkungan yang berbeda, (c) memberikan perlindungan terhadap tanah secara lebih baik. Karakteristik sosial-ekonomis meliputi: (a) memberikan produksi total dan pengembalian yang lebih tinggi, (b) menjamin penawaran pangan yang lebih kontinyu.

Bayam merupakan salah satu sayuran yang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan. Walaupun harganya relatif murah, tetapi jika dibudidayakan secara intensif dapat meningkatkan hasil usaha tani ditambah dengan pola tanam tumpang sari dengan sayuran lainnya.

Hasil penelitian dari Sabtaki *et al.* (2013) menunjukkan bahwa (1) penanaman gladiol dengan sawi dan sayuran campuran (sawi dan selada) mempengaruhi jumlah daun gladiol secara nyata dengan rata-rata 8,54 dan 8,46 daun., (2) kultivar Holland Pink menghasilkan variabel tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah floret, diameter subang dan bobot subang yang lebih besar dibandingkan Holland Putih. Sedangkan untuk jumlah kormel, Holland Putih menghasilkan jumlah yang lebih banyak daripada Holland Pink, (3) penanaman gladiol menggunakan sayuran sawi dengan kultivar Holland Pink menghasilkan panjang tangkai yang terbaik yaitu 98,38 cm.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pertumbuhan dan produksi bayam yang ditumpangsari dengan tanaman sayuran lainnya?
2. Perlakuan mana yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi bayam yang ditumpangsarikan dengan tanaman lainnya?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian yaitu

1. Mengetahui pertumbuhan dan produksi bayam yang ditumpangsari dengan tanaman sayuran lainnya.
2. Mengetahui perlakuan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi bayam yang ditumpangsarikan dengan tanaman lainnya.

1.4 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pada pertumbuhan dan produksi bayam yang ditumpangsarikan dengan tanaman sayuran lainnya.
2. Terdapat perlakuan terbaik pada pertumbuhan dan produksi bayam yang ditumpangsarikan dengan tanaman sayuran lainnya.

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian yaitu

1. Sebagai bahan informasi kepada para petani dalam meningkatkan produksi dari bayam.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa di bidang pertanian.